

**DAYA SAING DAN FAKTOR PENENTU EKSPOR KOPI
INDONESIA KE JERMAN**

SKRIPSI

**Oleh :
ADITYA PUTRA RAHARJA
165009054**



**JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2020**

**DAYA SAING DAN FAKTOR PENENTU EKSPOR KOPI
INDONESIA KE JERMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Siliwangi

Oleh:

ADITYA PUTRA RAHARJA

165009054



JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SILIWANGI

TASIKMALAYA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Putra Raharja

NIM/NPM : 165009054

Jurusan : Agribisnis

Judul Skripsi : Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia
ke Jerman

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tasikmalaya, September 2020

Yang membuat pernyataan

Aditya Putra Raharja
NPM 165009054

ABSTRAK

DAYA SAING DAN FAKTOR PENENTU EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN

Oleh
Aditya Putra Raharja
165009054

Dosen Pembimbing:
Hj. Enok Sumarsih
Riantin Hikmah Widi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan pengaruh hasil produksi, harga ekspor kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) periode tahun 1984-2014. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2020 - September 2020. Analisis menggunakan model *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk menganalisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar Jerman dan regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia ke Jerman memiliki keunggulan komparatif dengan rata-rata nilai RCA 12,53. Hasil produksi, harga ekspor kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Sedangkan secara parsial, Hasil Produksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, Harga Ekspor Kopi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Kata Kunci: Kopi, RCA, Daya Saing, Jerman

ABSTRACT

Competitiveness and Determinants of Indonesian Coffee Exports to Germany

By
Aditya Putra Raharja
165009054

Supervisors:
Hj. Enok Sumarsih
Riantin Hikmah Widi

This research is intended to analyse the competitiveness and the effect of production results, coffee export prices, and Germany's per capita Gross Domestic Product (GDP) in Indonesian coffee exports to Germany. The method used was case study. The data used were secondary data from the time series in the period of 1984-2014. This research was conducted by March 2020 – September 2020. The analysis model used was the Revealed Comparative Advantage (RCA) model to analyse the competitiveness of Indonesian coffee in the Germany markets and for the multiple linear regression to analyse the factors that affect Indonesian coffee exports to Germany. The result has shown that Indonesian coffee exports to Germany has had a comparative advantage with an average RCA value of 12,53. Production results, export prices of coffee, and Gross Domestic Product (GDP) per capita of Germany was simultaneously or collectively has a significant effect on Indonesian coffee exports to Germany. Whereas partially, in terms of production results has had a negative and insignificant effect, but on Export Prices has a negative and significant effect, the Gross Domestic Product (GDP) of Germany per capita has a positive and significant effect on Indonesian coffee exports to Germany.

Keywords: Coffee, RCA, Competitiveness, Germany

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S-1) di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Hj. Enok Sumarsih, Ir., M.P. dan Riantin Hikmah Widi, Ir., M.Si. selaku komisi pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar dan bijak dalam memberikan masukan serta saran. Kepada Suprianto, Ir., M.S. dan Dr. Hj. Rina Nuryati Ir., M.P., selaku penguji. Kepada Dedi Darusman, Ir., M.Sc. selaku penelaah. Kepada Eri Cahrial, Ir., M.P. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama melaksanakan perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.

Terkhusus untuk orang tua penulis Lalan Rahlan dan Yami Sumarni, dan ketiga kakak Diki Supriadi, Andri Setiaji, Ani Mulyani terima kasih senantiasa membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Sahabat-sahabat penulis Rima Novianti, Salma Nurrohmah, A.Md., Bobby Mahendra, Anyssa Azzahra Samsulhuda, Syalsabilla Windasmara, Suci Dwi Rahmawati, (almh) Sunarti, Fila Aulia, S.Pd., Anggia Widya Nandika, S.Ak., Isman Ramadan, Vanny Rachmawati, A.Md Par., Regita Mahardhika Kencana Putri, A.Md PE., Amelia Rahmaniar Aliyah, Aulia Jauza Fakhrani, S.P., Resnita Lasniroha, S.P., Adinda Mutiarasari, Nindyta Rosalina, S.P., Fahrul Rifki Pratama, Diki Wahyudi, Natasa Maryam, Eka Nursafitri, S.Pd., Irna Amalia, S.H., Yeni Purnamasari, S.P., Gin Gin Ginanjar, S.P., Hanifa Ainun Milla, S.P., Desi Dwi Jayanti, S.P., rekan-rekan FAPERTA 2016, rekan-rekan KOPMA UNSIL 2016, rekan-rekan HIMAGRI periode 2017 dan 2018, rekan-rekan Wina Wedding Planner, dan rekan-rekan Pizza Hut Tasikmalaya (Jb-TAS R243) yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam melaksanakan masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Tasikmalaya, September 2020

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia
ke Jerman
Nama : Aditya Putra Raharja
NPM : 165009054
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyetujui Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

Hj. Enok Sumarsih, Ir., M.P.
NIDN 04-0108 6402

Riantin Hikmah Widi, Ir., M.Si.
NIP 19671103 199303 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Agribisnis

Mengesahkan
Dekan Fakultas Pertanian

Dedi Darusman, Ir., M.Sc.
NIDN 04-2711 5901

Dr. Hj. Ida Hadiyah, Ir., M.P.
NIP 19581123 198601 2 001

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Kopi	7
2.1.2 Teori Perdagangan Internasional.....	7
2.1.3 Teori Daya Saing.....	8
2.1.4 Teori Keunggulan Komparatif	9
2.1.5 Ekspor.....	9
2.1.6 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP).....	10
2.1.7 Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kerangka Berpikir.....	13
2.3. Hipotesis	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2. Metode Penelitian	16
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	16
3.5. Kerangka Analisis	17
3.5.1 <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA)	17
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	17
3.5.3 Uji Hipotesis	18
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum.....	21
4.1.1 Gambaran Umum Kopi	21
4.1.2 Perkembangan Hasil Produksi	23
4.1.3 Perkembangan Volume dan Harga Ekspor Kopi	23
4.1.4 Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) per kapita Jerman	25
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
4.3 Daya Saing	27
4.3.1 Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman.....	28
4.3.2 Nilai Ekspor Total Indonesia ke Jerman	29
4.3.3 Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Jerman.....	29
4.3.4 Nilai Ekspor Total Dunia ke Jerman	30
4.3.5 Nilai <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA)	30
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman	31

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	36
5.2 Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA	37
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.	Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia Tahun 2008-2017	2
2.	Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2008-2017	2
3.	Penelitian Terdahulu	11
4.	Waktu Penelitian	15
5.	Syarat Tumbuh	21
6.	Perkembangan Ekspor Kopi dan Harga Ekspor Kopi	24
7.	Hasil Uji Simultan (Uji F) Faktor Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) per kapita Jerman Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman	32
8.	Hasil Uji Parsial (Uji-t) Faktor Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) per kapita Jerman Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman	33
9.	Koefisien Determinasi (R^2)	35

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
1.	Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2008-2017	3
2.	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2008-2017	4
3.	Bagan Kerangka Berpikir.....	14
4.	Hasil Produksi dan Luas Lahan kopi di Indonesia.....	23
5.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) per kapita Jerman	25
6.	Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Tahun 1991-2014	28
7.	Nilai Ekspor Total Indonesia ke Jerman Tahun 1991-2014.....	29
8.	Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Jerman Tahun 1991-2014	30
9.	Nilai Ekspor Total Dunia ke Jerman Tahun 1991-2014	30
10.	Nilai <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) Tahun 1991-2014.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Halaman
1.	Indeks <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) Indonesia, Tahun 1991-2014	40
2.	Perkembangan Volume Ekspor, Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) per kapita Jerman	41
3.	Uji Normalitas	43
4.	Uji Multikolinearitas	44
5.	Uji Autokorelasi	44
6.	Uji Heteroskedastisitas	45
7.	Hasil Uji F	46
8.	Hasil Uji-t	46
9.	Riwayat Hidup	47

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perdagangan internasional telah berkembang dengan pesat sehingga mampu memberikan peranan yang cukup penting dalam perekonomian dunia. Perdagangan internasional terutama ekspor merupakan faktor yang menentukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara, karena akan menciptakan peluang investasi, penyediaan lapangan kerja, dan optimalisasi penggunaan sumber daya alam lokal, menambah devisa yang berguna untuk membiayai pembangunan sebuah negara (Hamdani, 2012).

Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia, serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Anggraini, 2006).

Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Sejak Indonesia dijajah oleh Belanda sekitar abad 17, kopi merupakan komoditas ekspor yang diperdagangkan zaman itu. Kopi Indonesia sangat dikenal dunia saat itu sampai orang Eropa menyebut kopi sebagai “*a cup of Java*” (Suprayogi, 2017).

Pengembangan tanaman kopi di Indonesia sampai tahun 2017 telah mencapai luasan 1.238.466 hektar dengan produksi 717.962 ton. Produksi kopi bersumber dari tiga jenis perkebunan kopi yang ada di Indonesia. Tiga jenis perkebunan kopi menurut status pengusahaannya dibagi atas perkebunan rakyat (*smallholder*), perkebunan besar negara (*government*), dan perkebunan besar swasta (*private*). Data tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	Status Pengusahaan (Ha)			Total Luas
	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat	
2008	22.442	35.836	1.236.842	1.295.110
2009	22.794	35.935	1.217.506	1.266.235
2010.	22.681	24.873	1.162.810	1.210.364
2011	22.572	26.159	1.184.967	1.233.698
2012	22.565	25.056	1.187.669	1.235.290
2013	22.556	25.076	1.194.081	1.241.713
2014	22.369	24.462	1.183.664	1.230.495
2015	22.366	24.391	1.183.244	1.229.799
2016	23.366	24.391	1.198.900	1.246.657
2017	23.634	23.186	1.191.646	1.238.466

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019.

Tabel 1 menunjukkan, bahwa areal perkebunan kopi mengalami fluktuasi pada luas areal perkebunan kopi. Pada perkebunan besar negara mengalami kecenderungan yang naik atau bertambah luas, luas lahan pada tahun 2017 seluas 23.634 ha dengan produktivitas 0,61 ton/ha. Perkebunan besar swasta mengalami kecenderungan luas yang menurun, luas lahan pada 2017 seluas 23.186 ha dengan produktivitas 0,68 ton/ha. Perkebunan besar rakyat juga cenderung mengalami penurunan luas, pada tahun 2017 luas lahan seluas 1.191.646 dengan produktivitas 0,57 ton/ha.

Tabel 2. Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2008-2017

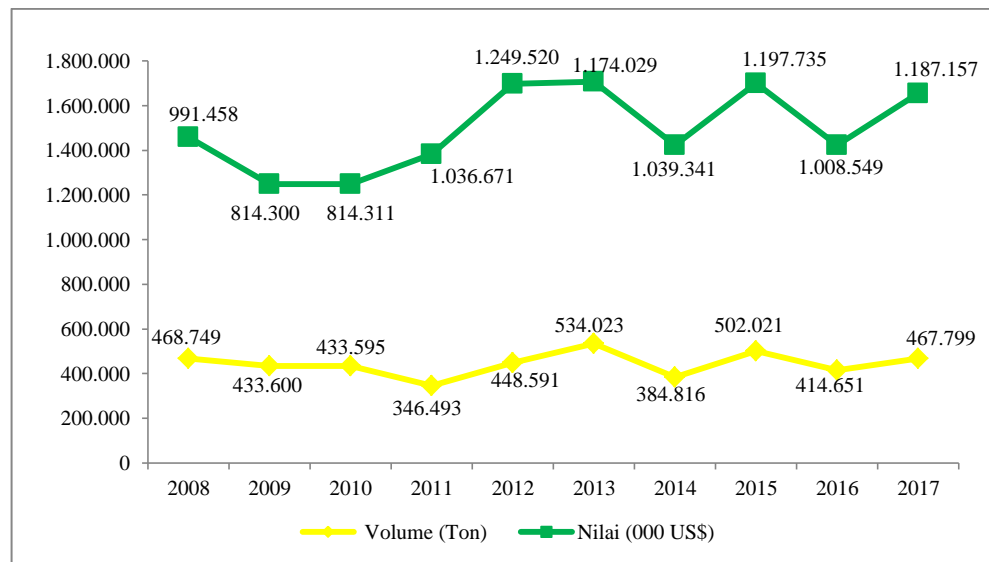
Tahun	Status Pengusahaan (Ton)			Jumlah
	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat	
2008	17.332	10.742	669.942	698.016
2009	14.387	14.385	653.918	682.690
2010	14.065	14.947	657.909	686.921
2011	9.099	13.118	616.429	638.646
2012	13.577	15.759	661.827	691.163
2013	13.945	16.591	645.346	675.882
2014	14.293	16.687	612.877	643.855
2015	19.703	17.281	602.428	639.412
2016	14.628	17.238	632.005	663.871
2017	14.500	17.222	685.799	717.962

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019.

Tabel 2 menunjukkan, jumlah produksi kopi Indonesia pada tahun 2008-2017 mengalami peningkatan yang bersifat fluktuatif dan cenderung meningkat. Perkebunan rakyat merupakan penghasil kopi terbesar yaitu 685.799 ton pada

tahun 2017. Pada tahun 2008 hasil produksi kopi Indonesia mencapai 698.016 ton. Pada tahun 2011 merupakan tahun produksi kopi yang terkecil yaitu sebesar 638.646 ton atau menurun sebesar 59.370 ton dari tahun 2008. Pada tahun 2013 sampai 2015 produksi kopi kembali mengalami penurunan. Penyebab turunnya produksi kopi ini adalah cuaca di Indonesia yang mengalami musim kemarau panjang.

Pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia. Posisi pertama ditempati oleh Brasil, ke-2 Vietnam, dan ke-3 Kolombia. Selain dari cita rasa kopi Indonesia yang khas, Indonesia memiliki sumber daya alam yang menjadi potensi pendukung untuk budidaya kopi. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri mengapa kopi di Indonesia dapat bersaing di pasaran internasional dan menjadi kekuatan dalam perekonomian Indonesia.

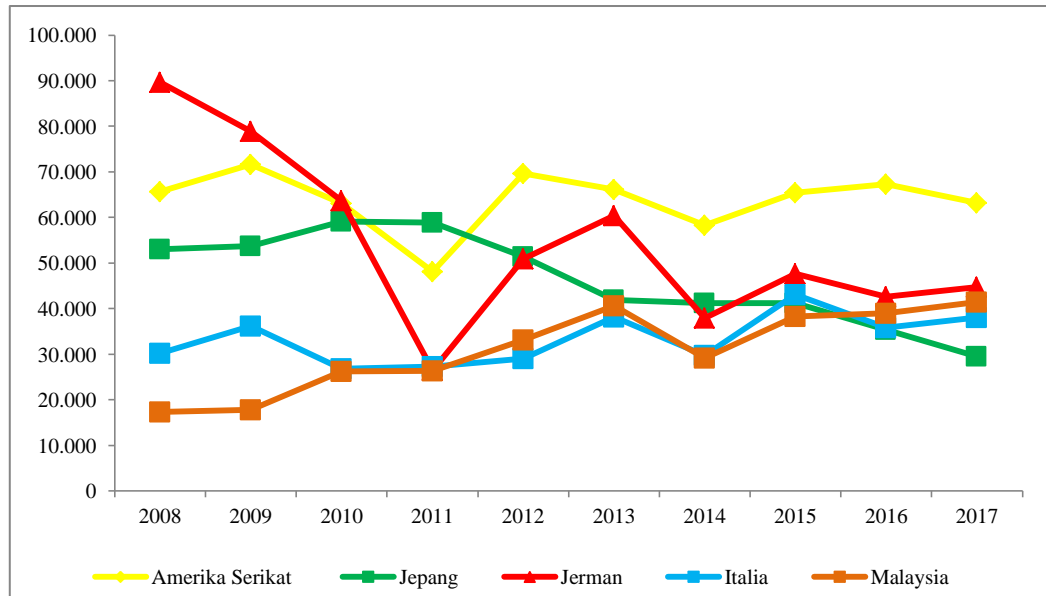


Gambar 1 Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2008-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Di tengah lesunya ekspor kopi nasional dan berlangsungnya krisis ekonomi di negara-negara Eropa, komoditas kopi pada tahun 2011 masih mampu meningkatkan nilai ekspor. Tetapi, karena kurangnya permintaan akan kopi sehingga mengakibatkan volume ekspor kopi menurun. Selain kurangnya permintaan, turunnya ekspor kopi juga disebabkan oleh turunnya hasil produksi. Pada tahun 2012 volume ekspor kopi kembali mengalami kenaikan sebesar 102.098 ton dan nilai ekspor juga meningkat sebesar US\$ 212.849.000. Nilai

ekspor tersebut merupakan nilai tertinggi yang terjadi pada tahun 2008 sampai 2017. Produksi kopi Indonesia diekspor ke berbagai negara tujuan, seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Malaysia.



Gambar 2 Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2008-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Gambar 2 menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara pengimpor kopi terbesar di dunia pada tahun 2017. Diikuti oleh Jerman dan Malaysia, sebagai tiga besar pengimpor kopi dari Indonesia. Mulai Tahun 2012-2017 volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang mengalami penurunan setiap tahunnya. Berbeda dengan Jerman, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2017 dalam volume ekspor setiap tahunnya. Pada tahun 2013, konsumsi biji kopi di Jerman mencapai 584.560 ton. Jumlah ini melebihi rata-rata konsumsi biji kopi di negara-negara Uni Eropa sebesar 87.000 ton. Sejak tahun 2009, konsumsi biji kopi di Jerman relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan 0,3 persen per tahun (IPTC Hamburg).

Menurut Badan Statistik Federal (*Statistisches Bundesamt*), populasi penduduk di Jerman per 30 September 2019 yaitu 83.149.000. Jerman sebagai negara dengan populasi terbanyak di Eropa dan peringkat ke-19 di dunia (*Central Intelligence Agency*, 2020). Budaya minum kopi oleh penduduk Jerman merupakan sebuah tradisi sejak abad ke-17. Kopi sudah menjadi gaya hidup di

Jerman, minum kopi di sore hari yang dikenal “*Kaffeekuchen*”. “*Kaffeetrinken*” atau “*Kaffeeklatsch*”. Suatu kebiasaan yang dilakukan antara jam 15:00 sampai 17:00 bersama keluarga teman atau rekan kerja meminum kopi dan menikmati kue-kue (Mutiara Sari, 2018).

Kopi Indonesia memiliki cita rasa yang umumnya disukai oleh masyarakat Jerman. Sehingga, Jerman merupakan negara ke-2 terbesar di dunia yang mengimpor kopi dari Indonesia setelah Amerika Serikat. Tetapi, selama 10 tahun terakhir perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman cukup berfluktuatif. Padahal ekspor kopi Indonesia menjadi komoditas yang mempunyai potensi besar untuk bersaing di pasar Eropa. Potensi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan devisa bagi Indonesia. Terdapat beberapa faktor seperti hasil produksi, harga ekspor kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman diduga mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai daya saing dan faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana keunggulan komparatif komoditas ekspor kopi Indonesia di Jerman?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keunggulan komparatif komoditas ekspor kopi Indonesia di Jerman.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti, sebagai bahan informasi yang memberikan gambaran bagaimana posisi ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

2. Mahasiswa, sebagai sumber untuk menambah pengetahuan atau referensi sehingga dapat menunjang dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya diwaktu yang akan datang terutama yang berkaitan dengan analisis daya saing.
3. Pembaca, sebagai referensi, acuan serta informasi dalam melihat permasalahan perkebunan kopi Indonesia.
4. Pemerintah, sebagai masukan dalam membuat kebijakan agar Indonesia mampu mempertahankan daya saing komoditas kopi Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kopi

Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Suku Ethiopia memasukkan biji kopi sebagai makanan mereka yang dikombinasikan dengan makanan-makanan pokok lainnya, seperti daging dan ikan. Tanaman kopi diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Selanjutnya, tanaman kopi menyebar ke Benua Eropa oleh seorang yang berkebangsaan Belanda dan terus dilanjutkan ke negara lain termasuk Indonesia (Panggabean, 2011).

Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di Pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2007).

Klasifikasi tanaman kopi (*Coffea sp.*) menurut Rahardjo (2012) adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Coffea
Spesies : *Coffea sp.*

2.1.2 Teori Perdagangan Internasional

Menurut Tambunan (2001), perdagangan internasional adalah perdagangan antara atau lintas negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor.

Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah dengan suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari, 2011).

Perdagangan internasional adalah aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama (Ekananda, 2014). Menurut Setiawan dan Lestari (2011), setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut antara lain:

1. Meningkatkan hubungan persahabatan antar negara
2. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi
3. Mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal
4. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi
6. Memperluas lapangan pekerjaan.

2.1.3 Teori Daya Saing

Menurut Sahat Barita Simanjuntak (1992), daya saing merupakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan biaya yang cukup rendah sehingga harga-harga yang terjadi di pasar internasional tersebut menguntungkan. Daya saing dapat dikatakan sebagai kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di pasar tersebut, dalam arti jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk tersebut yang banyak diminati oleh banyak konsumen (Tatakomara 2004 *dalam* Marlinda, 2008).

Amir (2004), menyatakan bahwa suatu produk dapat dikatakan memiliki daya saing apabila produk tersebut mampu bertahan dalam suatu pasar meskipun dengan mengalami guncangan. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk

meningkatkan daya saing ekspor suatu komoditas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing diantaranya sebagai berikut, seperti menyederhanakan atau menghapuskan perizinan yang dirasa tidak sesuai, dan menyederhanakan prosedur lalu lintas barang dan dokumen.

2.1.4 Teori Keunggulan Komparatif

Suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam memproduksi suatu barang kalau biaya pengorbanan dalam memproduksi barang tersebut (dalam satuan barang lain) lebih rendah daripada negara-negara lainnya. Perdagangan antara dua negara akan menguntungkan kedua belah pihak jika masing-masing negara memproduksi dan mengekspor produk yang keunggulan komparatifnya dikuasai (Krugman dan Obstfeld diterjemahkan Basri, 2003).

Teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa apabila suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak suatu negara tetap dapat melakukan perdagangan internasional, yakni dengan berspesialisasi pada barang yang memiliki kekurangan yang lebih kecil dibanding dengan produksi barang lain (Kartika Sari, 2019).

Keunggulan komparatif adalah faktor fundamental yang menentukan pola perdagangan internasional. Apabila suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang tertentu, maka negara tersebut cenderung untuk mengekspor barang-barang tersebut (Boediono, 2003). Tiga faktor utama yang mempengaruhi keunggulan komparatif suatu negara adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya sarana produksi atau faktor produksi dalam macam atau jumlah barang yang berbeda antara negara satu dengan negara lain.
2. Adanya kenyataan bahwa dalam cabang-cabang produksi tertentu, orang bisa memproduksi secara lebih efisien apabila skala produksi semakin besar.
3. Adanya perbedaan dalam corak dan laju kemajuan teknologi.

2.1.5 Ekspor

Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri (Mankiw, 2006). Menurut Amir (2004), ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan ingin

mengirim keluar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

Tujuan kegiatan ekspor adalah meningkatkan laba perusahaan melalui pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba), membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (Amir, 2004).

Menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat dari kegiatan ekspor yaitu :

1. Memperluas pasar bagi produk Indonesia

Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri.

2. Menambah devisa negara

Perdagangan antar negara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.

3. Memperluas lapangan pekerjaan

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, maka lapangan kerja semakin luas.

2.1.6 Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan (Mankiw, 2007). *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara dalam waktu tertentu, GDP per kapita mencerminkan tingkat konsumsi atau kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa (Mankiw, 2007).

Menurut McEachern (2000), Produk Domestik Bruto (PDB) artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke

waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Terdapat dua jenis *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebagai berikut :

1. GDP riil/harga tetap, yaitu nilai harga barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam waktu tertentu dan dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada satu waktu yang telah ditentukan.
2. GDP nominal/harga berlaku, yaitu nilai harga barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam waktu tertentu dan dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada waktu saat dilakukan penilaian.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis daya saing digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dicantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang analisis daya saing.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ekspor Kopi di Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. (Reyandi Desnky, Syaparuddin, Siti Aminah)	Produk domestik bruto Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan. Sementara produksi kopi Indonesia dan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.	a. Komoditas yang diteliti b. Alat analisis regresi berganda.	a. Negara yang diteliti b. <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) c. Faktor-faktor yang mempengaruhi.
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat. (Edo Soviandre, M. Al Musa dieq, Dahlan Fanani)	Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan nilai tukar terhadap US Dollar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.	a. Komoditas yang diteliti b. Alat analisis regresi linier berganda.	a. Negara yang diteliti b. <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA).

Tabel 3. Lanjutan

No.	Nama dan Judul	Penelitian Terdahulu		
		Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Kurun Waktu 1994-2013. (I kadek Edi Wirya Berata dan Nyoman Djinar Setiawina)	Hasil uji dengan SPSS memperoleh hasil Luas Lahan, jumlah produksi, kurs dollar amerika Serikat dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor kakao.	a. Alat analisis regresi linier berganda.	a. Komoditas yang diteliti.
4.	Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Dalam Skema CEPT-AFTA. (Achmad Edy Setiawan dan Teti Sugiarti)	Nilai rata-rata RCA kopi Indonesia di Malaysia memiliki daya saing yang kuat dengan nilai RCA sebesar 11,36 ($RCA > 1$) selama periode 1990 -2014. Daya saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah CEPT-AFTA mengalami penurunan yaitu dari nilai RCA yang turun dari 15,27 menjadi 7,76.	a. Komoditas yang diteliti b. Alat analisis.	a. Negara yang diteliti.
5.	Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Periode 1993-2011. (Richie Jeff Komaling)	Pendapatan perkapita Jerman, harga kopi dunia dan konsumsi kopi Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Harga teh dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Selama 19 tahun dari tahun 1993-2011, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman cenderung mengalami fluktuasi dan secara rata-rata mengalami peningkatan.	a. Komoditas yang diteliti b. Negara yang diteliti.	a. Analisis penelitian model regresi berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .

2.2 Kerangka Berpikir

Indonesia melakukan perdagangan internasional yaitu dengan cara ekspor dan impor. Kegiatan ekspor ini diharapkan dapat meningkatkan devisa negara dan menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu komoditi ekspor sub sektor perkebunan yang mempunyai prospek baik yaitu kopi.

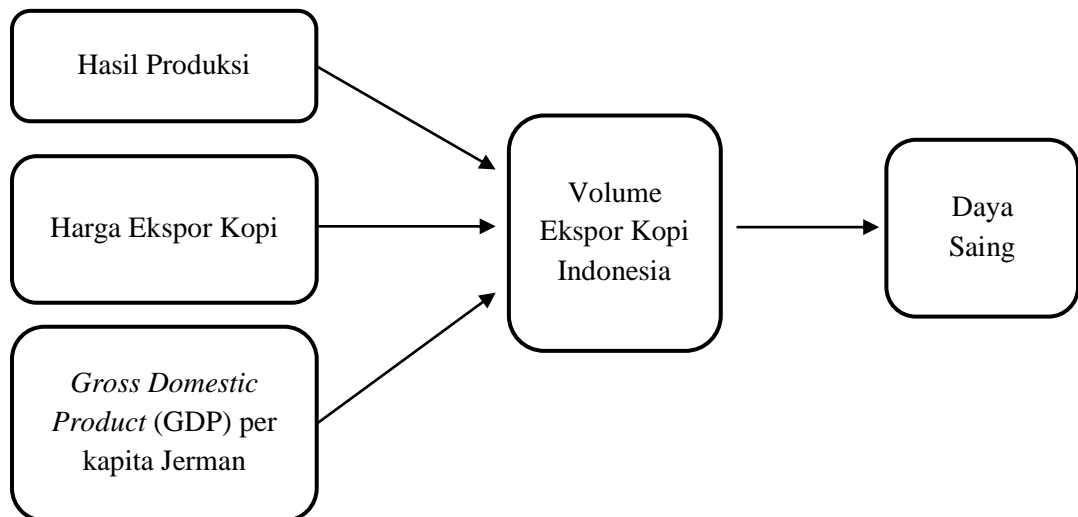
Pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 di dunia. Sebagai penghasil kopi terbesar, sebagian kopi Indonesia diekspor ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Italia, dan Malaysia. Jerman merupakan negara pengimpor kopi terbesar ke-2 dari Indonesia. Volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman cenderung mengalami fluktuasi.

Produksi merupakan menciptakan atau menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Aida Komalasari (2009), menyatakan bahwa produksi yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Semakin banyak jumlah suatu produksi, semakin banyak penawaran akan ekspor yang mana meningkatkan volume ekspor atau sebaliknya.

Harga merupakan nilai yang diberikan terhadap barang yang dihasilkan dan diperdagangkan dalam kegiatan perdagangan. Hal yang mendasari hubungan harga ekspor kopi dengan volume ekspor adalah faktor penawaran. Ketika harga ekspor kopi meningkat, maka Indonesia sebagai negara pengeksport akan cenderung meningkatkan volume ekspor. Ketika harga ekspor kopi menurun, maka ekspor kopi akan cenderung mengalami penurunan. Menurut penelitian Achmad Edi Setiawan dan Teti Sugiarti (2016), menyatakan bahwa harga ekspor kopi berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

Gross Domestic Product (GDP) per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara dalam waktu tertentu. GDP per kapita mencerminkan tingkat konsumsi atau tingkat kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Anggita (2015), dimana dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka kapasitas untuk berdagang dengan negara lain akan meningkat, terutama untuk impor. Bagi Indonesia, ketika negara mitra dagang memiliki

peningkatan GDP per kapita maka Indonesia dapat meningkatkan eksportnya. Menurut penelitian Richie Jeff Komaling, GDP Jerman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman.



Gambar 3 Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
2. Hasil Produksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
3. Harga Ekspor Kopi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
4. *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, *United Nations Commodity Trade Statistics Database* (UN Comtrade), dan *The World Bank*. Tempat penelitian pada penelitian daya saing dan faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Jerman dilaksanakan di Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2020 sampai dengan September 2020, dengan perincian tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Waktu penelitian

Tahapan Kegiatan	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020	September 2020
Perencanaan Kegiatan	■						
Survei Pendahuluan	■	■					
Penulisan Usulan Penelitian		■	■	■			
Seminar Usulan Penelitian				■			
Revisi Makalah Usulan Penelitian				■			
Pengumpulan Data				■	■		
Pengolahan dan Analisis Data					■	■	
Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■
Seminar Kolokium							■
Revisi Kolokium							■
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada ekspor kopi dari Indonesia ke Jerman untuk menganalisis daya saing dengan menggunakan data dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan yang diselidiki.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *Time Series* tahunan periode 1984 sampai dengan 2014. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, *United Nations Commodity Trade Statistics Database* (UN Comtrade), dan *The World Bank*.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkrit, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nilai ekspor kopi adalah total nilai ekspor kopi sebuah negara dalam waktu satu tahun. Dinyatakan dalam satuan (US\$).
- b. Nilai total ekspor adalah total seluruh nilai ekspor sebuah negara dalam waktu satu tahun. Dinyatakan dalam satuan (US\$).
- c. Harga Ekspor Kopi merupakan nilai yang diberikan terhadap kopi yang dihasilkan dan diperdagangkan dalam kegiatan perdagangan. Dinyatakan dalam satuan (US\$/Ton).
- d. *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara dalam waktu tertentu. Dinyatakan dalam satuan (US\$).

- e. Hasil Produksi merupakan jumlah produksi kopi yang terdapat di Indonesia dalam satu tahun. Dinyatakan dalam satuan (Ton)

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Analisis keunggulan komparatif dengan menggunakan alat analisis RCA untuk menganalisis daya saing. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rasio ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan dengan ekspor kopi dunia ke negara tujuan. Untuk menghitung nilai RCA digunakan persamaan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

RCA = Tingkat daya saing kopi Indonesia di Jerman

X_{ij} = Nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman

X_j = Nilai ekspor total Indonesia ke Jerman

X_{iw} = Nilai ekspor kopi dunia ke Jerman

X_w = Nilai ekspor total dunia ke Jerman

Kriteria Keputusan :

1. $RCA > 1$, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam suatu komoditas dan mampu berdaya saing dengan negara lain.
2. $RCA < 1$, maka negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dalam suatu komoditas dan tidak mampu berdaya saing dengan negara lain.

Kelebihan menggunakan alat analisis RCA yaitu mengurangi dampak campur tangan pemerintah sehingga keunggulan komparatif suatu komoditi dari tahun tahun dapat terlihat jelas. Sedangkan kelemahan menggunakan alat analisis RCA yaitu pengukuran berdasarkan nilai RCA mengesampingkan pentingnya permintaan domestik, ukuran pasar domestik dan perkembangannya; tidak menjelaskan apakah pola perdagangan sedang berlangsung optimal; dan tidak mendeteksi produk-produk yang berpotensi di masa yang akan datang.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y	= Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman (ton)
X ₁	= Hasil Produksi (Ha)
X ₂	= Harga Ekspor Kopi (US\$/ton)
X ₃	= <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) per kapita Jerman (US\$)
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
b ₀	= Intersep

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari teori-teori, analisis dan baik dari penelitian-penelitian sebelumnya maupun dari hasil observasi. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji F-Statistik

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

Secara bersama-sama variabel independen yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman, tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

$$H_a : \beta \neq 0$$

Secara bersama-sama variabel independen yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Dengan kaidah keputusan :

1. Tolak H₀ jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya semua variabel independen yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

2. Terima H_a jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya semua variabel independen yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

2. Uji t-parsial

Uji t-parsial digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i \leq 0 \quad i = 1,2,3,4$$

Artinya variabel yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

$$H_a : \beta_i > 0 \quad i = 1,2,3,4$$

Artinya variabel yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Dengan kaidah keputusan :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman, terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diestimasi bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sampel distribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factors)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Suliyanto (2011:127) keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $< dL$ = Ada autokorelasi (+)
2. $dL \text{ s.d } dU$ = Tanpa kesimpulan
3. $dU \text{ s.d } 4-dU$ = Tidak ada autokorelasi
4. $4-dU \text{ s.d } 4-dL$ = Tanpa kesimpulan
5. $> 4 - dL$ = Ada autokorelasi (-)

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ragam dari sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat dua cara untuk mengamati ragam dalam model regresi yaitu dengan menggunakan uji metode statistik dan grafis. Pengujian dengan metode statistik dapat dilakukan dengan metode *Glejser*, *Park*, *White*, *Rank Spearman* dan *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG). Sedangkan, metode grafis adalah cara untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang tergambar pada scatterplot.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum

4.1.1 Gambaran Umum Kopi

Tanaman kopi berasal dari Benua Afrika tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di Pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2007).

Pada tahun 2017 terdapat 5 provinsi dengan produsen kopi terbesar di Indonesia yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Jawa Timur. Sumatera Selatan menghasilkan kopi sebanyak 184.166 ton dengan produktivitas 889 kg per ha pada tahun 2017. Jenis kopi yang ditanam di Indonesia yaitu kopi arabika, torabika. Sedangkan kopi liberika dan ekselsa merupakan jenis kopi baru yang sedang dikembangkan. Kopi arabika dikembangkan di dataran rendah, kopi torabika dikembangkan di dataran tinggi, serta kopi liberika dan ekselsa dikembangkan di tanah gambut dan pH asam.

Tabel 5. Syarat Tumbuh

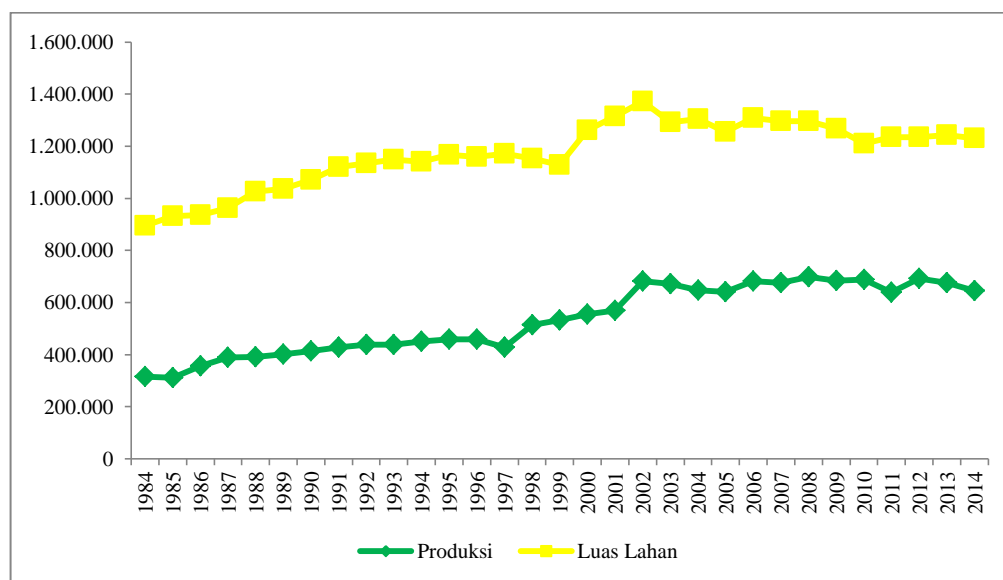
	Arabika	Robusta	Liberika
Iklim	Bulan Kering	Bulan Kering	Bulan Kering
Ketinggian Tempat	1.000 s.d 2.000 mdpl	100 s.d 900 mdpl	0 s.d 900 mdpl
Suhu	15 - 20 ⁰ C	21 - 24 ⁰ C	21 - 29 ⁰ C
pH	5,5 – 6,5	5,5 – 6,5	4,5 - 6,5

Sumber: *Good Agricultural Practices*, 2014.

Pada tahun 2017 produksi kopi Indonesia mencapai 716.089 ton. Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan ke dalam negeri. Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, sebanyak 97 persen kopi Indonesia masih diekspor dalam bentuk biji kopi hijau. Biji kopi hijau yaitu biji kopi dari buah kopi yang belum dipanggang. Sedangkan sisanya 3 persen diekspor dalam bentuk olahan. Ekspor kopi Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Amerika, Australia, Afrika, dan Eropa.

4.1.2 Perkembangan Hasil Produksi

Areal Kopi Indonesia didominasi oleh pengusaha perkebunan rakyat dan sebagian kecil adalah areal perkebunan swasta dan perkebunan negara. Pada tahun 2014 luas areal perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat seluas 1.183.664 ha. Perkebunan besar swasta memiliki luas 24.462 ha, dan perkebunan besar negara seluas 22.369 ha.



Gambar 4 Hasil Produksi dan Luas Lahan kopi di Indonesia Tahun 1984-2014
Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019.

Berdasarkan Gambar 10 rata-rata jumlah produksi kopi Indonesia selama 31 tahun sebesar 534.316 ton dengan laju pertumbuhan 1,86 persen per tahun. Produksi kopi tertinggi pada tahun 2008 sebesar 698.016 ton dengan produktivitas 0,54 ton/ha. Dari tahun 2008 sampai 2014 laju pertumbuhan produksi kopi cenderung menurun sebesar -1,22 persen per tahun. Produksi kopi pada tahun 2014 sebesar 643.855 ton dengan produktivitas 0,52 ton/ha.

4.1.3 Perkembangan Volume dan Harga Ekspor Kopi

Volume dan harga ekspor kopi Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman selama 31 tahun dari tahun 1984 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar 52.943 ton, sedangkan rata-rata harga ekspor kopi sebesar US\$ 1.532 per ton. Periode tahun 1984 sampai 1993 rata-rata volume ekspor sebesar 52.265 ton berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata harga ekspor yaitu US\$ 1.522 per ton. Pada periode ini yaitu pada tahun 1990

mengalami peningkatan yang besar yaitu 131.500 ton, tetapi pada tahun 1985 mengalami penurunan terbesar yaitu 14.600 ton.

Periode tahun 1994 sampai dengan 2003 rata-rata volume ekspor sebesar 47.449 ton, dengan rata-rata harga ekspor kopi yaitu US\$ 1.326 per ton. Pada periode ini yaitu pada tahun 1996 mengalami peningkatan yang besar yaitu 58.167 ton, tetapi pada tahun 2001 mengalami penurunan terbesar yaitu 29.416 ton.

Tabel 6. Perkembangan Ekspor Kopi dan Harga Ekspor Kopi

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Harga Ekspor (US\$/Ton)
1984	15.400	2.409,09
1985	14.600	2.006,85
1986	38.700	2.744,19
1987	28.900	1.761,25
1988	30.500	1.793,44
1989	54.800	1.171,53
1990	131.500	766,54
1991	93.218	846,76
1992	52.331	806,02
1993	62.705	922,80
1994	38.004	2.315,11
1995	32.948	2.489,79
1996	58.167	1.554,56
1997	50.190	1.581,73
1998	56.646	1.547,09
1999	50.298	1.167,98
2000	47.646	783,30
2001	29.416	627,61
2002	53.562	538,85
2003	57.608	654,22
2004	53.936	699,57
2005	78.755	992,54
2006	60.226	1.313,99
2007	43.074	1.771,73
2008	89.601	1.941,45
2009	78.876	1.387,15
2010	63.688	1.694,87
2011	26.461	2.664,96
2012	50.984	2.293,29
2013	60.432	2.021,72
2014	38.067	2.225,83
Rata-rata	52.943	1.532,12

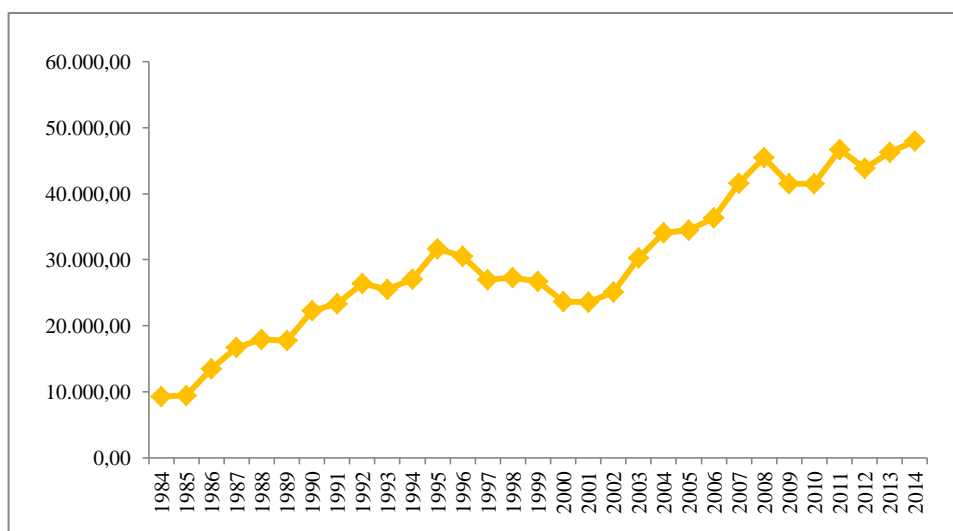
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Periode tahun 2004 sampai 2014 rata-rata volume ekspor sebesar 58.555 ton, dengan rata-rata harga ekspor kopi yaitu US\$ 1.727 per ton. Pada periode ini yaitu pada tahun 2008 mengalami peningkatan terbesar yaitu 89.601 ton dari tahun sebelumnya yaitu 43.074 ton. Volume ekspor kopi pada tahun 2011

mengalami penurunan karena terjadinya penurunan produksi kopi yang disebabkan karena cuaca di Indonesia mengalami musim kemarau panjang.

4.1.4 Perkembangan *Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman*

Gross Domestic Product (GDP) suatu negara akan menentukan banyak atau sedikitnya permintaan impor negara tersebut. GDP per kapita mencerminkan tingkat konsumsi atau kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. *Gross Domestic Product (GDP) per kapita* negara Jerman cenderung mengalami peningkatan. Selama 31 tahun rata-rata GDP per kapita negara Jerman sebesar US\$ 29.503,91. Pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP) per kapita* Jerman cenderung meningkat, sehingga daya beli masyarakat yang semakin meningkat berpengaruh terhadap permintaan impor kopi. *Gross Domestic Product (GDP) per kapita* Jerman tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar US\$ 47.959,99 dan terendah pada tahun 1984 sebesar US\$ 9.313,17.



Gambar 5 *Gross Domestic Product (GDP) per kapita* Jerman Tahun 1984-2014
Sumber: *The World Bank*, 2020.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sampel distribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal

apabila asymptotic sig < 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar hasil regresi (Lampiran 3) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai asymptotic sig $200 > 0,05$. Pada tampilan histogram (Lampiran 3) terlihat bahwa kurva dependent dan *Regression Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factors)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar hasil regresi (Lampiran 4) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product (GDP)* per kapita Jerman memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* < 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Menurut Suliyanto (2011:127) keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $< dL$ = Ada autokorelasi (+)
2. $dL \text{ s.d } dU$ = Tanpa kesimpulan
3. $dU \text{ s.d } 4-dU$ = Tidak ada autokorelasi
4. $4-dU \text{ s.d } 4-dL$ = Tanpa kesimpulan
5. $> 4 - dL$ = Ada autokorelasi (-)

Sesuai dengan data pada hasil regresi (Lampiran 5) terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,917. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU , dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Kesimpulannya, apabila kita melihat tabel Durbin-Watson dengan $n=31$, $K=3$, maka akan diperoleh nilai $dL= 1,2292$ dan $dU= 1,6500$, sehingga nilai dari $4-dU$ sebesar $4-1,6500= 2,35$ sedangkan nilai $4-dL$ sebesar $4-1,2292= 2,7708$. Karena nilai Durbin-Watson (1,917) terletak antara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual yang lain. Pada penelitian ini menggunakan metode grafis adalah cara untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang tergambar pada scatterplot.

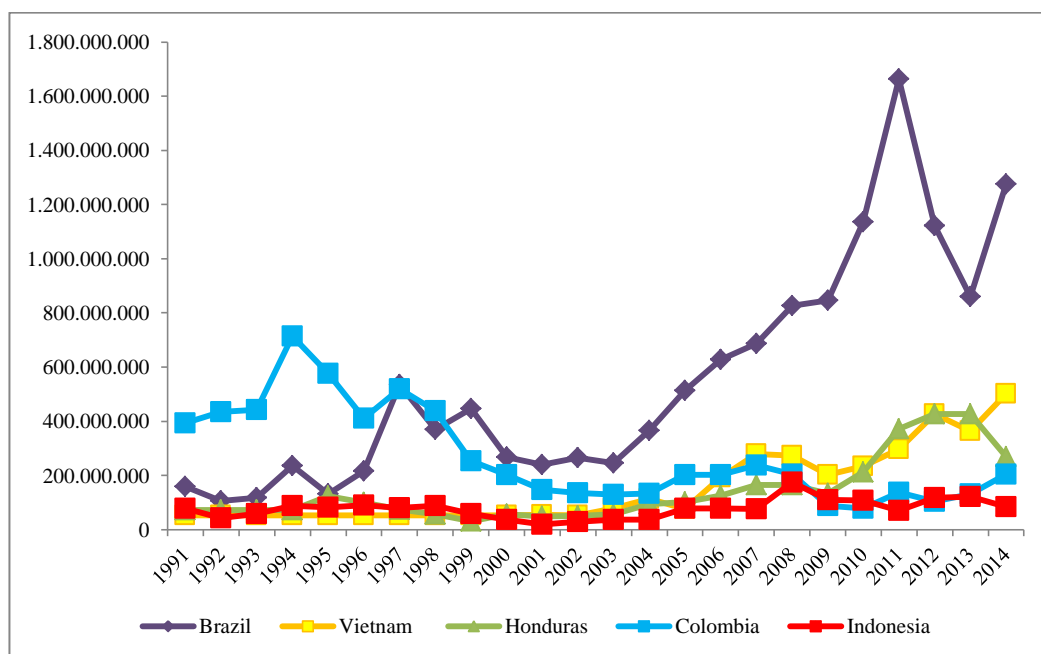
Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot. Berdasarkan hasil pada (Lampiran 6) dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal 0 serta tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji lain menggunakan uji glejser dimana dapat dilihat dari nilai variabel harus $> 0,05$. Nilai signifikansi variabel hasil produksi, harga ekspor kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman $> 0,05$. Sehingga model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di pasar tersebut (Mia Rahayu dan Sri Mulatsih, 2017). Keunggulan komparatif adalah faktor fundamental yang

menentukan pola perdagangan internasional. Apabila suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang-barang tertentu, maka negara tersebut cenderung untuk mengekspor barang-barang tersebut (Boediono, 2003). Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan komparatif adalah dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA).

4.3.1 Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman



Gambar 6 Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Tahun 1991-2014

Sumber: UN Comtrade, 2020.

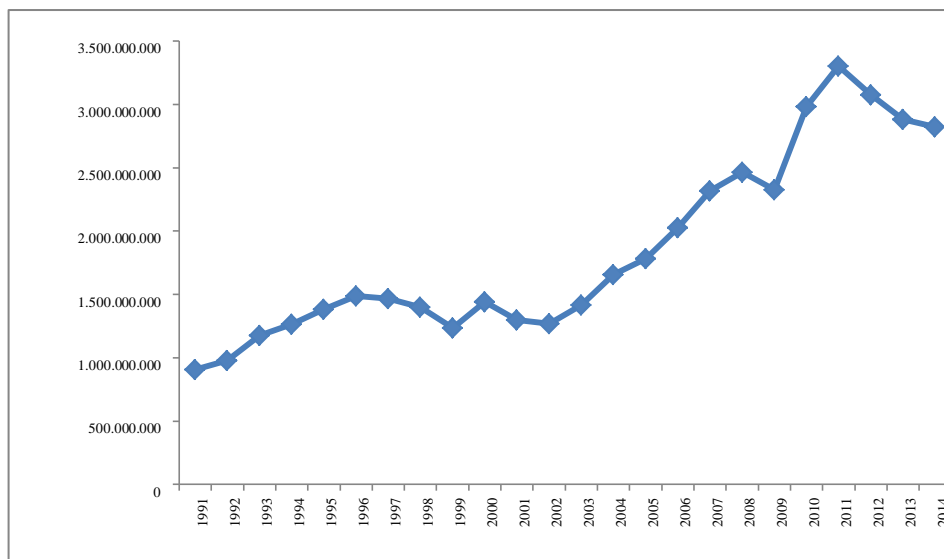
Berdasarkan Gambar 6 nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman selama 24 tahun dari tahun 1991 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar US\$ 76.856.415. Nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman mencapai nilai tertinggi pada tahun 2008 yaitu senilai US\$ 173.956.616. Tingginya nilai ekspor pada tahun 2008, karena terjadi kenaikan harga kopi internasional. Nilai ekspor paling rendah terjadi pada tahun 2001 yaitu senilai US\$ 18.462.496. Rendahnya nilai ekspor disebabkan karena keterpurukan harga komoditas kopi serta rendahnya volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Pada tahun 2014 Indonesia berada di peringkat kelima sebagai negara pengekspor kopi ke negara Jerman dengan nilai ekspor sebesar US\$ 84.732.859 dengan volume ekspor 38.067 ton. Peringkat pertama ditempati oleh Brazil dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.274.429.045 dengan volume ekspor 397.823

ton. Peringkat kedua oleh Vietnam dengan nilai ekspor sebesar US\$ 502.339.232 dengan volume ekspor 248.531 ton. Peringkat ketiga oleh Honduras dengan nilai ekspor sebesar US\$ 268.683.490 dengan volume ekspor 83.736.892 ton. Peringkat keempat oleh Colombia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 203.456.842 dengan volume ekspor 51.839.014 ton.

4.3.2 Nilai Ekspor Total Indonesia ke Jerman

Nilai ekspor total Indonesia ke Jerman adalah jumlah total dari nilai ekspor seluruh komoditas (termasuk komoditas kopi) dari Indonesia ke Jerman. Berdasarkan Gambar 7 nilai ekspor total Indonesia ke Jerman selama 24 tahun dari tahun 1991 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar US\$ 1.848.497.777. Nilai ekspor total Indonesia ke Jerman mencapai nilai tertinggi pada tahun 2011 yaitu senilai US\$ 3.304.651.447 dan mencapai nilai paling rendah pada tahun 1991 yaitu senilai US\$ 907.475.392.



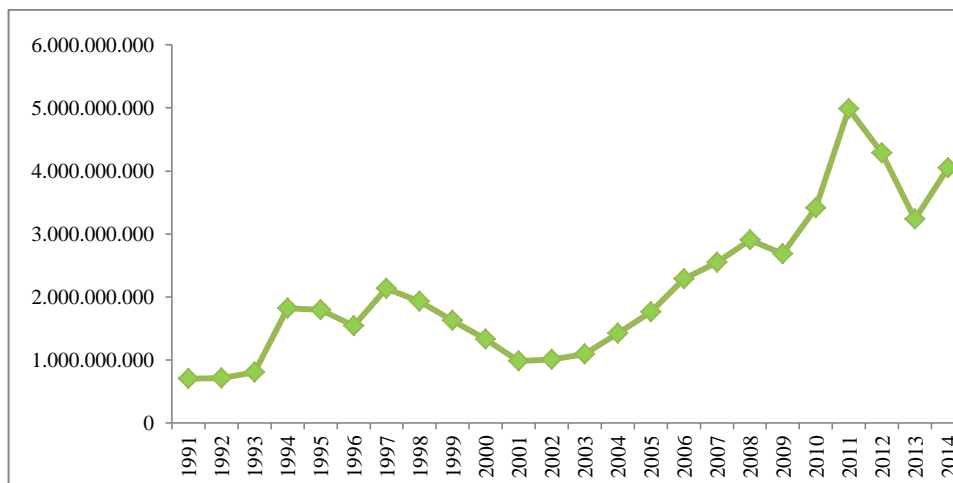
Gambar 7 Nilai Ekspor Total Indonesia ke Jerman Tahun 1991-2014

Sumber: UN Comtrade, 2020.

4.3.3 Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Jerman

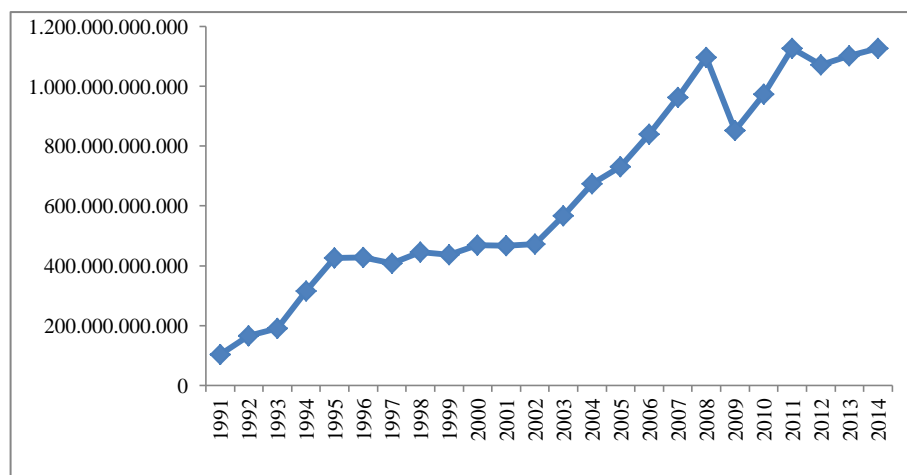
Berdasarkan Gambar 8 nilai ekspor kopi dunia ke Jerman selama 24 tahun dari tahun 1991 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar US\$ 2.124.905.057. Nilai ekspor kopi dunia ke Jerman mencapai nilai tertinggi pada tahun 2011 yaitu senilai US\$ 4.983.078.780. Tingginya nilai ekspor karena naiknya harga kopi

internasional. Nilai ekspor kopi dunia ke Jerman mencapai nilai terendah pada tahun 1991 yaitu senilai US\$ 700.301.005.



Gambar 8 Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Jerman Tahun 1991-2014
Sumber: UN Comtrade, 2020.

4.3.4 Nilai Ekspor Total Dunia ke Jerman

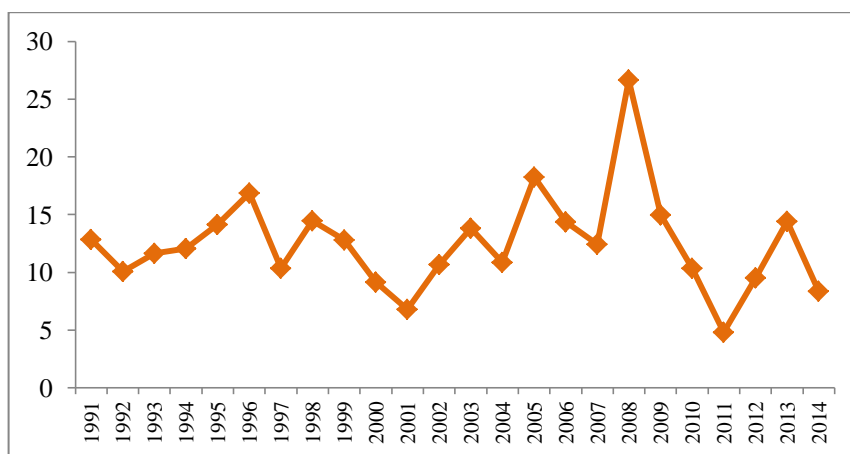


Gambar 9 Nilai Ekspor Total Dunia ke Jerman Tahun 1991-2014
Sumber: UN Comtrade, 2020.

Nilai ekspor total dunia adalah jumlah total dari nilai ekspor seluruh komoditas (termasuk komoditas kopi) di dunia ke Jerman. Berdasarkan Gambar 9 nilai ekspor total dunia ke Jerman selama 24 tahun dari tahun 1991 sampai dengan 2014 rata-rata sebesar US\$ 643.856.636.353. Nilai ekspor total dunia ke Jerman mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu senilai US\$ 1.126.538.493.316 dan mencapai nilai paling rendah pada tahun 1991 yaitu senilai US\$ 103.376.006.528.

4.3.5 Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) Gambar 10, kopi Indonesia di pasar Jerman memiliki nilai rata-rata RCA sebesar 12,53 selama periode 1991-2014. Hal ini menunjukkan kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif karena $RCA > 1$ di pasar Jerman, yang berarti bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas kopi dan mampu berdaya saing dengan negara lain. Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) terbesar yaitu sebesar 26,65 pada tahun 2008. Sedangkan nilai terendah RCA terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,82.



Gambar 10 Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) Tahun 1991-2014
Sumber: UN Comtrade, 2020. Diolah.

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hasil produksi, harga ekspor kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Hasil analisis yang diperoleh untuk perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 8. Dari data yang terlihat pada Tabel 8 dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linier berganda, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y &= b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \\ &= 17,381 - 1,085 \ln X_1 - 0,564 \ln X_2 + 1,150 \ln X_3 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh hasil produksi, harga ekspor kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman maka digunakan uji F.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) Faktor Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,310	3	1,437	15,400	,000 ^b
	Residual	2,519	27	,093		
	Total	6,829	30			

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

b. Predictors: (Constant), *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman, Harga Ekspor Kopi, Hasil Produksi

Uji simultan F (Uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu hasil produksi, harga ekspor kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman secara bersama-sama terhadap variabel independen yaitu Volume Ekspor Kopi. Berdasarkan hasil regresi, nilai signifikan 0,000 yang menyatakan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya secara bersama-sama variabel hasil produksi, harga ekspor kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman.

Untuk mengetahui secara parsial apakah hasil produksi, harga ekspor kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh signifikan atau tidak terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman maka digunakan uji t. Dari hasil model regresi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel hasil produksi, harga ekspor kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t) Faktor Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,381	5,046		3,444	,002
	Hasil Produksi	-1,085	,552	-,586	-1,964	,060
	Harga Ekspor Kopi	-,564	,141	-,573	-4,010	,000
	Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman	1,150	,322	1,045	3,571	,001

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh hasil produksi secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tingkat kepercayaan 5 persen hasil produksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 ($0,060 > 0,05$). Variabel hasil produksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Variabel hasil produksi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman memiliki hubungan negatif dan memiliki nilai koefisien sebesar -1,085. Adanya nilai negatif pada variabel hasil produksi menyatakan arah yang berlawanan yaitu apabila hasil produksi meningkat maka volume ekspor menurun dan sebaliknya. Karena pengaruhnya tidak nyata atau tidak signifikan maka ketika hasil produksi meningkat tidak selalu volume ekspor menurun tetapi dapat juga meningkat.

Pengaruh harga ekspor kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tingkat kepercayaan 5 persen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti harga ekspor kopi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Variabel harga ekspor kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman memiliki hubungan negatif dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,564. Artinya jika terjadi peningkatan 1 persen harga ekspor kopi maka akan menurunkan volume ekspor kopi sebesar 0,564.

Peningkatan harga ekspor kopi di Indonesia akan berakibat terhadap penurunan permintaan kopi di Jerman. Hal ini terjadi karena peningkatan harga ekspor kopi di Indonesia berimbas pada meningkatnya harga kopi di Jerman, sehingga menurunkan permintaan kopi di Jerman yang akan berdampak pada penurunan permintaan ekspor kopi dari Jerman. Penurunan permintaan ekspor kopi dari Jerman akan berdampak terhadap penurunan volume ekspor kopi ke Jerman. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyebutkan bahwa permintaan dan harga berhubungan negatif (Andri, 2015). Apabila harga ekspor kopi naik, maka jumlah permintaan kopi akan turun, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hibatul Haqqi Zuhri, Jozef bambang Tri Joga dan Umar Farouk (2016).

Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman pada tingkat kepercayaan 5 persen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman memiliki hubungan positif dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,150. Artinya jika terjadi peningkatan 1 persen *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman maka akan meningkatkan volume ekspor kopi sebesar 1,150. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hia, Ginting, dan Lubis (2013). GDP per kapita riil Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara.

Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Mankiw (2003), GDP menunjukkan ukuran ekonomi suatu negara sehingga apabila GDP meningkat, maka suatu negara akan mengekspor atau mengimpor dalam jumlah yang relatif banyak. Seiring dengan meningkatnya GDP suatu negara, maka akan meningkatkan permintaan barang sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negerinya. GDP per kapita Jerman merupakan gambaran pendapatan masyarakat Jerman dan sebagai indikator utama untuk mengukur daya beli.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,496	,33866	1,917

a. Predictors: (Constant), Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman, Harga Ekspor Kopi, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: Volume Ekspor

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi diakibatkan oleh variabel lainnya. Dari hasil regresi, bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,546 atau 54,60 persen, artinya pengaruh variabel hasil produksi, harga ekspor kopi, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman sebesar 54,60 persen sedangkan sisanya 45,40 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia menurut Richie Jeff Komaling (2013) adalah Harga kopi dunia, nilai tukar rupiah, konsumsi kopi di Jerman. Kemudian menurut Edo Soviandre, M. Al Musa Dieq, Dahlan Fanani (2014) menyebutkan bahwa produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan nilai tukar terhadap US Dollar secara simultan berpengaruh signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai RCA kopi Indonesia sebesar 12,53. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas kopi dan mampu berdaya saing dengan negara lain.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Sedangkan secara parsial, Hasil Produksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, Harga Ekspor Kopi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita Jerman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian dan pembahasan daya saing dan faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Jerman yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga stabilitas harga ekspor seperti dengan adanya kontrak kerja sama ekspor kopi antara Indonesia dengan Jerman.
2. Guna lebih meningkatkan lagi daya saing kopi Indonesia, maka perlu ditingkatkan lagi hasil produksi tanaman kopi di Indonesia, melalui perbaikan teknik budidaya.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman, dengan menambahkan faktor-faktor lain yang belum diteliti seperti harga kopi dunia, nilai tukar rupiah, konsumsi kopi di Jerman, harga kopi domestik, dan permintaan kopi domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Edi Setiawan dan Teti Sugiarti. 2016. *Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Dalam Skema CEPT-AFTA*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. Vol 5 No. 2.
- Aida Komalasari. 2009. *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Amir M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor Bisnis Internasional No.14*. PPM. Jakarta.
- Andri Feriyanto. 2015. *Perdagangan Internasional*. Cetakan Pertama. Mediaterra. Kebumen.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kopi Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Barirah Marlinda. 2008. *Analisis Daya Saing Lada Indonesia di Pasar Internasional*. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Boediono. 2010. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Ekonomi Internasional*. BPFE. Yogyakarta.
- Burhani Maulana Suprayogi, Zainul Arifin, dan M. Kholid Mawardi. 2017. *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, dan Vietnam*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya. Vol 50 No. 2.
- Central Intelligence Agency. 2020. *The World Factbook*. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/gm.html>.
- Dewi Anggraini. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat*. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/15469/>.
- Edo Soviandre, M al Musadieq, Dahlan Fanani. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 14 No.2.
- Esterina Hia, Rahmanta Ginting, dan Sitia Negara Lubis. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara*. Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness Vol 2 No. 12.
- Food And Agriculture Organization. 2019. <https://faostat.fao.org>.

- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedelapan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gregory, Mankiw. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gregory, Mankiw. 2007. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Impor Tingkat Dasar*. Bushindo. Jakarta.
- Heri Setiawan dan Sari Lestari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- I kadek Edi Wirya Berata dan Nyoman Djinar Setiawina. 2017. *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Kurun Waktu 1994-2013*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 6 No.1.
- IPTC Hamburg. *Market Brief Kopi Di Jerman*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Kartika Sari. 2019. *Perdagangan Internasional*. Cempaka Putih. Klaten.
- Krugman, P.R and M. Obstfeld; diterjemahkan Faisal H. Basri. 2003. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahyus Ekananda. 2014. *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhammad Hibatul Haqqi Zuhri, Jozef Bambang Tri Joga, Umar Farouk. 2016. *Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah*. Jurnal of Business Studies (JOBS) Politeknik Negeri Semarang. Vol 2 No. 2.
- Mutiara Sari. 2018. *Fluktuasi Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Tahun 2010-2014*. JOM FISIP vol 5: Edisi II.
- Panggabean Edi. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Rahardjo Pudji. 2012. *Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2019. *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian. Indonesia.
- Reyandi Desnky, Syaparuddin, Siti Aminah. 2018. *Ekspor Kopi di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol 6 No.1.
- Richie Jeff Komaling. 2013. *Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Periode 1993-2011*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 1 No. 4.
- Sadono Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sahat Barita Simanjuntak. 1992. *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia*. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Setyo Tri Wahyudi dan Riyandi Saras Anggita. 2015. *The Gravity Model of Indonesian Bilateral Trade*. International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG), 1(2), 153-156.
- Sri Najiyanti dan Danarti. 2012. *Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. PT Penebar Swadya. Jakarta.
- Statistisches Bundesamt (Destatis). 2020. https://www.destatis.de/EN/Home_node.html.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Tulus Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Salemba Empat. Jakarta.
- The World Bank. 2020. *World Bank Open Data*. <https://data.worldbank.org/>.
- United Nations Commodity Trade Statistics Database (UN Comtrade). 2020. *International Trade Statistics*. <https://comtrade.un.org/data>.

Lampiran 1. Indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) Indonesia, Tahun 1991-2014

Tahun	Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman (Xij)	Nilai Ekspor Total Indonesia ke Jerman (Xj)	Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Jerman (Xiw)	Nilai Ekspor Total Dunia ke Jerman (Xw)	Xij/Xj	Xiw/Xw	RCA
1991	78.934.328	907.475.392	700.301.005	103.376.006.528	0,086982334	0,006774309	12,84
1992	42.180.104	977.780.928	712.282.065	166.404.685.231	0,043138604	0,004280421	10,08
1993	57.864.832	1.178.153.728	802.433.783	190.361.677.617	0,04911484	0,004215312	11,65
1994	87.984.008	1.263.425.280	1.822.480.518	315.745.346.495	0,069639265	0,005771995	12,07
1995	82.034.568	1.381.566.336	1.789.763.305	425.485.750.512	0,059377944	0,0042064	14,12
1996	90.425.104	1.488.960.384	1.540.513.548	428.087.095.284	0,060730363	0,003598598	16,88
1997	79.388.200	1.465.719.680	2.132.658.499	408.162.231.727	0,05416329	0,005225027	10,37
1998	87.638.312	1.401.291.648	1.927.365.731	445.484.074.106	0,062541094	0,004326453	14,46
1999	58.747.747	1.233.833.163	1.627.307.396	437.126.796.867	0,047614012	0,003722735	12,79
2000	37.322.101	1.443.127.393	1.327.982.785	468.685.716.064	0,025861959	0,002833419	9,13
2001	18.462.496	1.296.979.295	979.821.187	466.789.101.795	0,014234997	0,002099066	6,78
2002	28.862.423	1.269.876.335	1.004.605.069	472.542.547.814	0,02272853	0,002125957	10,69
2003	37.689.285	1.416.768.086	1.090.799.955	566.466.840.476	0,026602297	0,00192562	13,81
2004	37.732.758	1.654.587.065	1.417.064.722	674.163.978.856	0,02280494	0,002101959	10,85
2005	78.167.848	1.781.580.473	1.757.231.069	731.133.740.458	0,043875564	0,002403433	18,26
2006	79.137.888	2.025.698.161	2.282.189.419	840.057.811.235	0,039066969	0,002716705	14,38
2007	76.316.222	2.316.011.149	2.547.800.789	962.764.476.473	0,032951578	0,002646339	12,45
2008	173.956.616	2.465.159.396	2.905.016.273	1.097.024.068.630	0,070566072	0,002648088	26,65
2009	109.414.215	2.326.669.088	2.680.102.457	852.743.948.035	0,047026118	0,003142916	14,96
2010	107.943.775	2.984.670.615	3.407.391.436	973.737.002.577	0,036166059	0,003499293	10,34
2011	70.517.691	3.304.651.447	4.983.078.780	1.126.130.573.871	0,021338919	0,004424956	4,82
2012	116.922.536	3.074.970.612	4.280.524.730	1.072.113.706.473	0,038023952	0,003992603	9,52
2013	122.178.064	2.883.422.566	3.235.962.888	1.101.433.602.030	0,042372584	0,002937955	14,42
2014	84.732.859	2.821.568.436	4.043.043.969	1.126.538.493.316	0,030030411	0,003588909	8,37
Rata-rata							12,53

Sumber: UN Comtrade. 2020. Diolah

Lampiran 2. Perkembangan Volume Ekspor, Hasil Produksi, Harga Ekspor Kopi, Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita Jerman Tahun 1984-2014.

Tahun	Volume Ekspor (Ton) (Y)	Hasil Produksi (Ton) (X1)	Harga Ekspor Kopi (US\$/Ton) (X2)	GDP Per Kapita Jerman (US\$) (X3)
1984	15.400	315.489	2.409,09	9.313,17
1985	14.600	311.398	2.006,85	9.429,57
1986	38.700	356.822	2.744,19	13.461,83
1987	28.900	388.669	1.761,25	16.677,51
1988	30.500	391.095	1.793,44	17.931,28
1989	54.800	401.048	1.171,53	17.764,38
1990	131.500	412.767	766,54	22.303,96
1991	93.218	428.305	846,76	23.357,76
1992	52.331	436.930	806,02	26.438,23
1993	62.705	438.868	922,80	25.522,63
1994	38.004	450.191	2.315,11	27.076,61
1995	32.948	457.801	2.489,79	31.658,35
1996	58.167	459.206	1.554,56	30.485,87
1997	50.190	428.418	1.581,73	26.964,05
1998	56.646	514.451	1.547,09	27.289,06
1999	50.298	531.687	1.167,98	26.725,92
2000	47.646	554.574	783,30	23.635,93
2001	29.416	569.234	627,61	23.607,88
2002	53.562	682.019	538,85	25.077,73
2003	57.608	671.255	654,22	30.243,58
2004	53.936	647.386	699,57	34.044,05
2005	78.755	640.365	992,54	34.507,37
2006	60.226	682.158	1.313,99	36.323,45
2007	43.074	676.476	1.771,73	41.587,21
2008	89.601	698.016	1.941,45	45.427,15
2009	78.876	682.690	1.387,15	41.485,90
2010	63.688	686.921	1.694,87	41.531,93
2011	26.461	638.646	2.664,96	46.644,78
2012	50.984	691.163	2.293,29	43.858,36
2013	60.432	675.882	2.021,72	46.285,76
2014	38.067	643.855	2.225,83	47.959,99

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Badan Pusat Statistik, The World Bank.

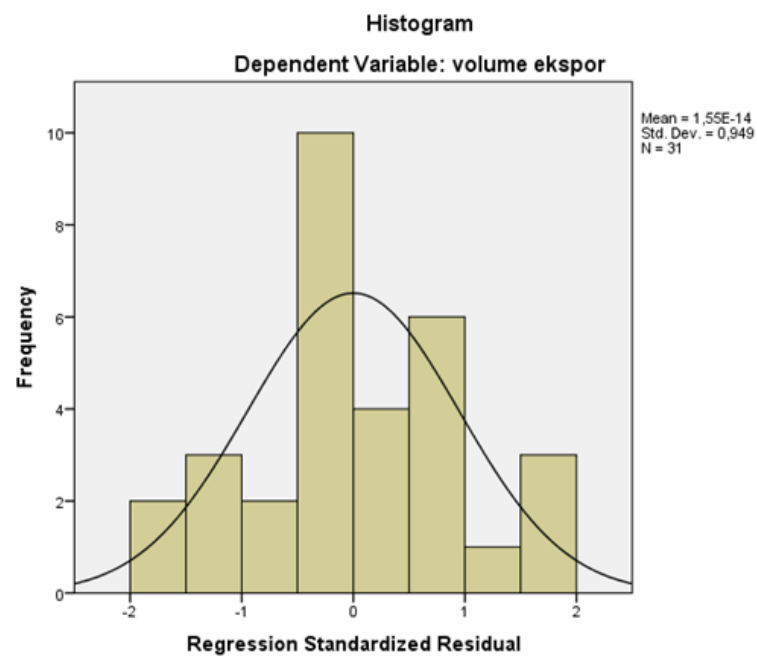
Transformasi data Ln

Tahun	Volume Ekspor (Ton) (Y)	Hasil Produksi (Ton) (X1)	Harga Ekspor Kopi (US\$/Ton) (X2)	GDP Per Kapita Jerman (US\$) (X3)
1984	9,64	12,66	7,79	9,14
1985	9,59	12,65	7,60	9,15
1986	10,56	12,78	7,92	9,51
1987	10,27	12,87	7,47	9,72
1988	10,33	12,88	7,49	9,79
1989	10,91	12,90	7,07	9,78
1990	11,79	12,93	6,64	10,01
1991	11,44	12,97	6,74	10,06
1992	10,87	12,99	6,69	10,18
1993	11,05	12,99	6,83	10,15
1994	10,55	13,02	7,75	10,21
1995	10,40	13,03	7,82	10,36
1996	10,97	13,04	7,35	10,33
1997	10,82	12,97	7,37	10,20
1998	10,94	13,15	7,34	10,21
1999	10,83	13,18	7,06	10,19
2000	10,77	13,23	6,66	10,07
2001	10,29	13,25	6,44	10,07
2002	10,89	13,43	6,29	10,13
2003	10,96	13,42	6,48	10,32
2004	10,90	13,38	6,55	10,44
2005	11,27	13,37	6,90	10,45
2006	11,01	13,43	7,18	10,50
2007	10,67	13,42	7,48	10,64
2008	11,40	13,46	7,57	10,72
2009	11,28	13,43	7,24	10,63
2010	11,06	13,44	7,44	10,63
2011	10,18	13,37	7,89	10,75
2012	10,84	13,45	7,74	10,69
2013	11,01	13,42	7,61	10,74
2014	10,55	13,38	7,71	10,78

Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32128022
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,089
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hasil Produksi	,189	5,288
	Harga Ekspor Kopi	,822	1,217
	Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman	,196	5,097

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

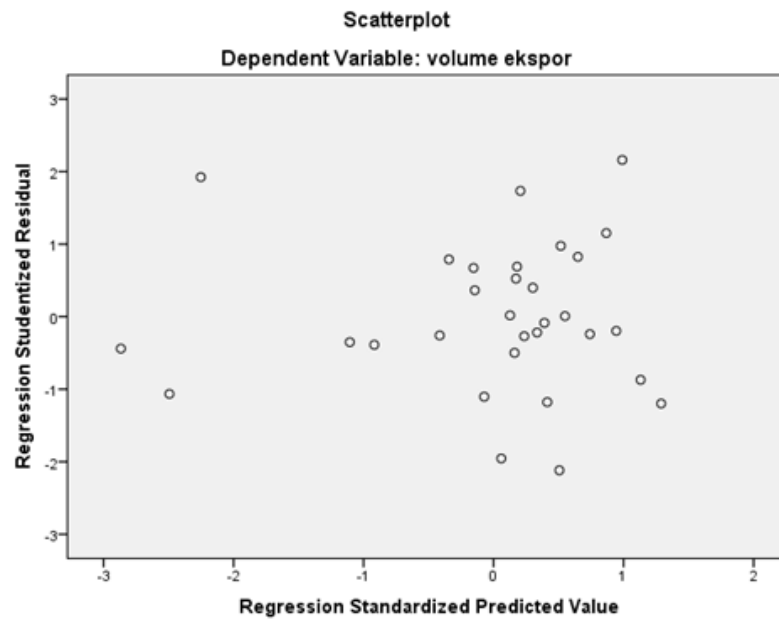
Lampiran 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,496	,33866	1,917

a. Predictors: (Constant), Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman, Harga Ekspor Kopi, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: Volume Ekspor

Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,408	3,070		,459	,650
	Hasil Produksi	-,167	,336	-,219	-,499	,622
	Harga Ekspor Kopi	,000	,086	,001	,003	,997
	Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman	,102	,196	,225	,522	,606

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,727	3	1,242	10,832	,000 ^b
	Residual	3,097	27	,115		
	Total	6,824	30			

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

b. Predictors: (Constant), Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman, Harga Ekspor Kopi, Hasil Produksi

Lampiran 8. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,381	5,046		3,444	,002
	Hasil Produksi	-1,085	,552	-,586	-1,964	,060
	Harga Ekspor Kopi	-,564	,141	-,573	-4,010	,000
	Gross Domestic Product (GDP) per kapita Jerman	1,150	,322	1,045	3,571	,001

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

*Lampiran 9. Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Aditya Putra Raharja, dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 26 Oktober 1997. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Lalan Rahlan dan Ibu Yami Sumarni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Paseh Gunung Ceuri 1 Rt. 02 Rw. 14 Kel. Tuguraja Kec. Cihideung Kota Tasikmalaya.

Riwayat pendidikan dimulai pada tahun 2004, penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN Nagrawangi 2 dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Siliwangi.

Selama menempuh pendidikan S1, penulis aktif di organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian selama 2 periode kepemimpinan 2017 sebagai *Finance* 1 dan pada periode 2018 juga sebagai *Finance* 1. Selain itu, dari tahun 2018 sampai dengan sekarang penulis juga bekerja *freelance* di Wina Wedding Planner dan Pizza Hut Tasikmalaya.

Email : adityarhrja@gmail.com